



الفضلان: مجلة التربية الإسلامية والتعليم

AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching

Journal website: <https://al-fadlan.my.id>

ISSN: 2987-5951 (Online),

DOI: <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.34>

Vol. 1 No. 2 (2023)

pp. 73-80

Research Article

Implementasi Pemikiran Pendidikan KH.Hasyim Asy'ari

Qurotul Aini

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia; ainiqrtl04@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 21, 2023

Revised : September 08, 2023

Accepted : October 20, 2023

Available online : December 25, 2023

How to Cite: Qurotul Aini. (2023). Implementation of KH. Hasyim Asy'ari's Educational Thought. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.34>

Implementation of KH. Hasyim Asy'ari's Educational Thought

Abstract. KH. Hasyim Asy'ari is a ulama figure, founder of the Tebuireng Islamic boarding school, and founder of NU (Nahdlatul Ulama), the largest religious organization in Indonesia. According to KH. Hasyim Asy'ari, education is very important because with education humans become dignified and noble, and can create a cultured and ethical society. His concept of thinking in education includes the primacy of science and scientists, the primacy of teaching and learning, ethics that must be considered in teaching and learning, namely the ethics of a student towards a teacher, the ethics of students towards lessons and things that must be guided by teachers, the ethics of a teacher, and the ethics of teachers when will teach. According to him, the aim of education for every human being is to become a complete human being in order to get closer to the Creator and obtain happiness in this world and the hereafter. So that a seeker of knowledge manifests his knowledge in daily life with

a life of tawakkal, wara', doing good deeds with the hope of Allah's blessing alone, being grateful and etc.

Keywords: Thought, Education, KH Hasyim Asy'ari

Abstrak. KH. Hasyim Asy'ari adalah tokoh ulama, pendiri pesantren Tebuireng, dan pendiri NU (Nahdlatul Ulama), sebuah organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Perhatiannya terhadap pendidikan sangat besar, menurut KH.Hasyim Asy'ari pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan manusia menjadi bermartabat dan mulia, serta dapat menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beretika. Konsep pemikirannya dalam pendidikan meliputi keutamaan ilmu dan ilmuwan, keutamaan belajar mengajar, etika yang harus diperhatikan dalam belajar mengajar yaitu etika seorang murid terhadap guru, etika murid terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama guru, etika seorang guru, dan etika guru ketika akan mengajar. Menurutnya, tujuan pendidikan pada setiap manusia adalah untuk menjadi insan purna agar semakin dekat dengan Sang Pencipta dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga seorang pencari ilmu mengejawantahkan ilmunya dalam kehidupan keseharian dengan perilaku hidup tawakkal, wara', beramal dengan mengharap ridha Allah semata, bersyukur dan sebagainya.

Kata Kunci: Pemikiran, Pendidikan, KH Hasyim Asy'ari.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala daya upaya dan usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia yang diharapkan dapat mengubah kehidupan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, yang terdiri dari tiga pilar pendidikan, meliputi: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat atau lingkungan. Dengan demikian orang tua, masyarakat, dan sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama besarnya. Meskipun berbeda tapi saling melengkapi dalam perannya mendidik anak-anak bangsa. Untuk itu, semua pihak harus bisa bekerja sama agar produk pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hakikat pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Potensi yang dimiliki oleh manusia membutuhkan pemberdayaan sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan dengan kemampuan yang dimilikinya. Di samping itu, pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis. (Nurbaedi, 2018)

KH.Hasyim Asy'ari mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Rifai tujuan pendidikan pada setiap manusia adalah untuk menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan tujuan di atas, konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari pada intinya adalah beribadah kepada Allah. Hal itu karena dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'alim* Hasyim Asy'ari menyebutkan nilai etis moral harus menjadi desain besar orang hidup di dunia. Melalui kitab tersebut, Hasyim Asy'ari menjelaskan seorang pencari ilmu mengejawantahkan ilmunya dalam kehidupan kesehariannya dengan perilaku hidup tawakkal, wara', beramal dengan mengharap ridha Allah semata, bersyukur dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Biografi KH.Hasyim Asy'ari

Hasyim Asy'ari lahir di desa Nggedang sekitar dua kilometer sebelah Timur Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pada hari Selasa Kliwon, tanggal 24 Dzulhijjah 1287 atau bertepatan tanggal 14 Pebruari 1871 M. Nama lengkapnya adalah Muhammad Hasyim ibn Asy'ari ibn Abd. Al Wahid ibn Abd. Al Halim yang mempunyai gelar Pangeran Bona ibn Abd. Al Rahman Ibn Abd. Al Aziz Abd. Al Fatah ibn Maulana Ishak dari Raden Ain al Yaqin yang disebut dengan Sunan Giri. Ibunya, Halimah adalah putri dari kiai Ustman, guru Asy'ari sewaktu mondok di pesantren. (Muttaqin, 2015)

Sejarah Hidup K.H Abdul Wahid Hasyim" sebenarnya sudah terlihat pada waktu beliau di dalam kandungan. K.H Muhammad Hasyim Asy'ari telah menunjukkan keanehan-keanehan dan keajaiban sejak dalam kandungan. Konon, diawal kandungannya, ibunya melihat bulan purnama jatuh dari langit dan tepat menimpa perutnya. Dan tidak hanya keajaiban dan keanehan itu, tapi keanehan yang lainnya adalah lamanya mengandung sang ibu, yaitu selama 14 bulan. (Muttaqin, 2015)

KH Hasyim Asy'ari senang belajar di pesantren sejak masih belia. Sebelum umur 8 tahun Kiai Usman sangat memperhatikannya. Menginjak usia 15 tahun, K.H. Hasyim Asy'ari berkelana ke beberapa pesantren yakni ke pesantren Wonokoyo Probolinggo, Pesantren Langitan Tuban, Pesantren Trenggilin Madura, Pesantren Demangan Bangkalan Madura. KH. Hasyim Asy'ari mendirikan pondok pesantren yang dikelolanya sendiri di Tebuireng, Jombang. KH.Hasyim Asy'ari sengaja memilih lokasi yang penduduknya dikenal banyak penjudi, perampok, dan pemabuk. Mulanya pilihannya itu ditentang oleh sahabat dan sanak keluarganya. Dalam kehidupan sehari-hari Kiai Hasyim Asy'ari dikenal sebagai orang yang sangat disiplin dengan waktu.

KH.Hasyim Asy'ari mendirikan Organisasi melihat bahwa untuk berjuang mewujudkan cita-citanya termasuk dalam bidang pendidikan, diperlukan adanya wadah berupa organisasi. Untuk tujuan tersebut, maka pada tahun 1926 ia bersama KH Wahab Hasbullah dan sejumlah ulama lainnya di Jawa Timur mendirikan jam"iyah

Nahdlatul Ulama (NU). Sejak awal berdirinya, Kiai Hasyim Asy'ari dipercaya memimpin organisasi itu sebagai Rais Akbar. Jabatan ini dipegangnya dalam beberapa periode kepengurusan, Jam'iyah Nahdlatul Ulama ini adalah suatu gerakan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan motivasi serta dorongan kepada kaum muslimin agar selalu berpegang teguh terhadap kitab Allah (Al Qur'an) dan sunah Rosul (al Hadits), serta menjauhkan diri dari perbuatan sesat dan bid'ah, dan selalu mendorong mereka untuk melakukan jihad dalam rangka mengakkan agama Allah (li'laai kalimatullah). Kiai Hasyim wafat pada tanggal 25 Juli 1947 M atau 7 Ramadan 1366 H. (Muttaqin, 2015)

Pemikiran Pendidikan Menurut KH. Hasyim Asy'ari

KH.Hasyim Asy'ari menganggap arti pentingnya suatu pendidikan. Menurutnya pendidikan itu penting karena beberapa hal, yaitu; Pertama, untuk mempertahankan predikat makhluk paling mulia yang dilekatkan pada manusia. Manusia menjadi makhluk yang mulai karena ilmunya. Manusia tinggi martabatnya karena ilmunya. Dan ilmu adanya lewat pendidikan. Dunia terpenting dalam peradaban adalah pendidikan, disitulah manusia bertahan dalam level kemanusiaannya. Kedua, menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beretika, lahirnya peradaban karena ilmu. Seseorang yang berilmu dituntut untuk menerjemahkannya dalam perilaku sosial yang santun, dengan demikian akan tercipta suatu tatanan masyarakat yang beretika (Asy'ari, 1415 H:12).

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, Ilmu itu penting bahkan lebih utama dari yang ibadah sunnah, artinya pengalaman ilmu itu lebih utama dari mengamalkan aktivitas ibadah yang sunnah, karena manfaat ilmu itu merata untuk pemiliknya dan masyarakat sekelilingnya, sementara ibadah sunnah hanya terbatas untuk pribadi pemiliknya saja. (Lastri, 2020)

Tujuan pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari, sebagaimana yang diungkap Mukini (2014:14), adalah pembentukan manusia sebagai sosok yang penuh dengan pemahaman secara benar, sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam, dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya secara konsisten. Menurut beliau tujuan ideal dari pendidikan adalah membentuk insan paripurna yang selalu mendekatkan diri kepada Allah swt, dan membentuk insan paripurna yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.(Lastri, 2020)

Berdasarkan tujuan di atas, konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari pada intinya adalah beribadah kepada Allah. Hal itu karena dalam kitab Adab al-Alim wa al-Muta'alim Hasyim Asy'ari menyebutkan nilai etis moral harus menjadi desain besar orang hidup di dunia. Melalui kitab tersebut, Hasyim Asy'ari menjelaskan seorang pencari ilmu mengejawantahkan ilmunya dalam kehidupan kesehariannya dengan perilaku hidup tawakkal, wara', beramal dengan mengharap ridha Allah semata, bersyukur dan sebagainya.(Haryanti, 2013)

KH. Hasyim Asy'ari (1415H:45) membagi ilmu pengetahuan dalam tiga karakter, yaitu:

1. Ilmu pengetahuan yang tercela dan terlarang, ilmu ini tidak dapat diharapkan kegunaannya baik di dunia dan di akhirat. Contoh ilmu ini adalah ilmu sihir, nujum, santet, dan ramalan nasib.
2. Ilmu terpuji namun bisa menjadi tercela, yaitu ilmu dalam keadaan tertentu terpuji, namun jika terlalu dalam (over dosis) dapat mengakibatkan kekacauan pikir, sehingga dikhawatirkan menimbulkan kufur, menjauhkan diri dari Allah dan kebenaran. contoh ilmu kebatinan dan ilmu kepercayaan.
3. Ilmu pengetahuan yang terpuji, yaitu ilmu-ilmu pelajaran agama dan berbagai macam ibadah yang dapat membantu seseorang menemukan kebenaran, kebaikan, dan jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan mencari ridha-Nya.

Implementasi pemikiran pendidikan menurut KH.Hasyim Asy'ari

1. Tugas dan Tanggungjawab Murid

a. Etika dalam Belajar

Dalam hal ini penekanannya pada kebersihan jasmani maupun rohani. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu membersihkan hati dari berbagai gangguan keimanan dan keduniawian, membersihkan niat, tidak menunda-nunda kesempatan belajar, bersabar dan qanaah terhadap segala macam pemberian dan cobaan, pandai mengatur waktu, menyederhanakan makan dan minum, bersikap hati-hati (wara'), menghindari makanan dan minuman yang menyebabkan kemalasan dan kebodohan, menyikatkan waktu tidur dan meninggalkan hal-hal yang tidak berfaedah.

b. Etika Murid terhadap Guru

Etika yang harus diperhatikan seorang murid terhadap gurunya adalah hendaknya selalu memperhatikan dan mendengarkan apa yang dikatakan atau dijelaskan oleh guru, memilih guru yang professional dan juga wara' yakni berhati-hati dalam bertindak, memuliakan guru, mengikuti jejak-jejak guru yang baik, memperhatikan hal-hal yang menjadi hak guru, bersabar terhadap kekerasan guru, berkunjung pada guru, duduk dengan rapid an sopan dihadapan guru, berbicara sopan dan lemah lembut, dengarkan fatwanya, jangan menyela ketika guru sedang menjelaskan, dan menggunakan tangan kanan ketika menyerahkan sesuatu.

c. Etika Murid terhadap Pelajaran

Dalam menuntut ilmu sebaiknya murid memperhatikan hal-hal berikut; memperhatikan ilmu yang sifatnya fardhu 'ain untuk dipelajari, mempelajari ilmu yang mendukung ilmu fardhu 'ain, berhati-hati dalam menanggapi ikhtilaf para ulama, mendiskusikan dan menyerahkan hasil belajar kepada orang yang dipercaya, senantiasa menganalisa dan menyimak ilmu,

pancangkan cita-cita yang tinggi, bergaullah dengan orang yang berilmu tinggi (pintar), bila terdapat hal-hal yang belum dipahami hendaklah ditanyakan, mencatat pelajaran yang telah dipelajari, pelajari pelajaran yang telah diajarkan secara kontinyu (istiqamah), dan tanamkan rasa semangat dalam belajar.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru

a. Etika Guru

Seorang guru dituntut harus memiliki etika yang baik, agar bisa menjadi teladan bagi murid atau anak didiknya. Diantara etika yang harus dimiliki guru antara lain; senantiasa mendekatkan diri dan takut kepada Allah, senantiasa bersikap tenang, hati-hati, tawadhu dan khusuk, senantiasa mengadukan persoalan kepada Allah, tidak menggunakan ilmunya untuk meraih keduniawian semata, tidak selalu memanjakan anak didik, bersikap ramah, ceria dan suka menebarkan senyum, berlaku zuhud dalam kehidupan dunia, menghindari hal-hal yang rendah/tidak baik, menghindari tempat-tempat kotor atau maksiat, menumbuhkan semangat untuk menambah ilmu pengetahuan, tidak sombong dengan ilmu yang dimiliki, dan membiasakan diri menulis, mengarang dan meringkas.

b. Etika Guru dalam Mengajar

Seorang guru ketika hendak mengajar, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut; mensucikan diri dari hadats dan kotoran, berpakaian rapi dan sopan, diniatkan ibadah dalam mengajarkan ilmu kepada anak didiknya, biasakan membaca untuk menambah ilmu pengetahuan, sebelum mengajar mulailah berdoa untuk para ahli ilmu yang telah meninggal, bersikap kalem, ramah, sopan, dan tidak marah-marah, jauhi hal-hal yang tidak pantas, dalam mengajar dahulukan materi yang penting sesuai dengan profesionalisme yang dimiliki, menciptakan ketenangan, menasehati, menegur dengan baik jika ada anak yang nakal, bersifat terbuka, berilah kesempatan pada anak didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau belum dipahami.

c. Etika Guru bersama Murid

Etika yang sama-sama harus dimiliki guru dan murid, menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari antara lain; berniat mendidik dan menyebarkan ilmu pengetahuan serta menhidupkan syari'at Islam, menghindari mengejar keduniawian dan ketidak iktisahan, memperhatikan ilmu yang bersifat fardhu 'ain, harus mempelajari ilmu-ilmu yang mendukung ilmu fardhu 'ain, berhati-hati dalam menanggapi ikhtilaf ulama, mendiskusikan dan menyetorkan hasil belajar kepada orang yang dipercayainya, senantiasa menganalisis dan menyimak ilmu, mempunyai motivasi yang tinggi, berusaha bersama orang-orang yang alim dalam mengkaji dan mendalami ilmu, bila terdapat hal-hal yang belum dipahami hendaknya ditanyakan, bersikap terbuka dan lapang dada terhadap peserta didik, membantu memecahkan masalah dan kesulitan

peserta didik, tunjukkan sikap arif dan penyayang kepada peserta didik dan tawadhu.

d. Etika Seorang Murid terhadap Sumber Belajar

KH. Hasyim Asy'ari sangat perhatian dan menganggap penting sumber belajar (buku, alat pelajaran) sehingga seorang murid perlu etika terhadap sumber belajar. Diantara etika yang ditawarkan antara lain; menganjurkan dan mengusahakan agar memiliki buku pelajaran yang diajarkan, merelakan dan mengizinkan bila ada teman yang ingin meminjam buku serta bagi peminjam harus menjaga barang pinjaman tersebut, meletakkan buku pelajaran pada tempat yang layak, bila menyalin buku pelajaran syari'ah hendaknya bersuci dahulu dan membaca basmalah, dan bila yang disalin ilmu retorika atau semacamnya, maka mulailah dengan hamdalah (puji-pujian) dan shalawat nabi.(Lastri, 2020)

KESIMPULAN

Dari pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa menurut KH.Hasyim Asy'ari pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan manusia menjadi bermartabat dan mulia, serta dapat menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beretika. Konsep pemikirannya dalam pendidikan meliputi keutamaan ilmu dan ilmuwan, keutamaan belajar mengajar, etika yang harus diperhatikan dalam belajar mengajar yaitu etika seorang murid terhadap guru, etika murid terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama guru, etika seorang guru, dan etika guru ketika akan mengajar. Pemikiran Hasyim Asy'ari dalam bidang Pendidikan lebih banyak ditinjau dari segi etika dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Romdhoni. (2023). Islamic Educational Learning Methods. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.3>
- Ahmad Maulana Safarudin. (2022). The Concept of Islamic Boarding School Education Development According to K.H. Abdurrahman Wahid. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/competitive.v1i1.1>
- Ali Akbar. (2023). Quality Improvement Of Islamic Education. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i1.1>
- Dimas Ramdhan, Nazwah Fatimah, Syarifah, & Mahwiyah. (2023). Students in Islamic Education. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.61166/amd.v1i1.4>

- Eva Rojiatul Afwa. (2023). The Ethics Of Utilitarianism And Its Relevance To Islamic Religious Education. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 60–66. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i2.41>
- Haryanti, N. (2013). Implementasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Pendidik. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.439-450>
- Lastri, K. (2020). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari. *Pemanfaatan Jaringan Penggerak Sekolah Madrasah Muhammadiyah (Jpsm) Dalam Benchmarking Madrasah Muhammadiyah Di Purbalingga*, 01(2), 92–108.
- Maryam Fuji Ayu Renita. (2023). Implementation of School Religious Activities in Forming Student Islamic Character Education. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.61166/elm.v1i1.3>
- Muttaqin, A. (2015). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Komparasi Atas Pemikiran Kh.Hasyim Asy'ari Dan Kh. Ahmad Dahlan) Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Di Era Global. *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 1–149.
- Nurbaedi, A. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI (Perspektif Filosofis). *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 4(1), 207. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.944>
- Roihatul Jannah. (2023). Islamic Education Character Education Concepts. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i1.2>
- Tiya Lestari. (2023). Community Development Through Activities Teaching Religious Education to Children at SDN 2 Arah Lor. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.61166/community.v2i1.24>